

Tingkat Pembangunan Olahraga Ditinjau Melalui *Sport Development Index* (SDI) di Kecamatan Banyuwangi

Wawan Setiawan¹, Bayu Septa Martaviano Triaditya²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi

Jalan Ikan Tongkol No. 1 Kertosari, Banyuwangi, 68416

E-mail: wawan11setiawan11@gmail.com¹

Abstrak – Tentunya dalam perkembangan olahraga tidak serta merta pada suatu daerah memiliki ruang terbuka untuk kegiatan olahraga, SDM yang memahami olahraga, partisipasi dari masyarakat untuk lebih memasyarakatkan olahraga dan tentunya kebugaran dari masyarakat buah dari kegiatan aktivitas fisik merupakan pilar penting dalam perkembangan dan pembangunan olahraga secara umum. Di Kecamatan Banyuwangi olahraga belum begitu berkembang, dilihat dari kegiatan olahraga atau event olahraga yang diadakan di Kota Banyuwangi masih sangat minim, apalagi keikutsertaan Banyuwangi dalam PORKAB Banyuwangi masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan dibandingkan Kecamatan lain. Tolak ukurnya lagi bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa Kecamatan Banyuwangi masih belum mampu menyumbang atlet untuk mewakili Kabupaten Banyuwangi dalam ajang PORPROV ataupun mewakili Indonesia dalam kejuaraan Dunia. Hal ini perlu diperhatikan untuk lebih memajukan olahraga di Banyuwangi. Dengan mengetahui *Sport Development Index* (SDI) maka kita bisa mengukur tingkat pembangunan olahraga di Kecamatan Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui seberapa besar kemajuan pembangunan olahraga di Kecamatan Banyuwangi, 2) Untuk mengetahui ketersediaan ruang terbuka, kualitas sumber daya manusia, tingkat partisipasi, dan tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Kecamatan Banyuwangi, 3) untuk mengetahui perbedaan dari pembangunan di masing-masing kecamatan di Kecamatan Banyuwangi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik survey dan tes kebugaran.. Teknik pengambilan sampel dengan cluster sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket dan serangkaian protokol Multi Stage Fitness Test untuk mengetes kebugaran jasmani masyarakat.

Kata kunci: *Pembangunan Olahraga, Sport Development Index, Ruang Terbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi Olahraga & Kebugaran Jasmani*

PENDAHULUAN

Sport Development Index (SDI) adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini semacam metode pengukuran yang diklaim sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga [1] Pembangunan olahraga di suatu daerah tentunya memiliki peran penting dalam kemajuan olahraga secara umum di Indonesia. Di kabupaten Banyuwangi kegiatan olahraga masih sangat kurang.. Ditambah lagi dengan hal-hal yang terkait dalam sebuah pembangunan olahraga yang masih belum meningkat di Kabupaten Banyuwangi.

Pembangunan olahraga di Indonesia khususnya di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat melalui 4 aspek yang terkandung dalam *Sport Development Index* (SDI) yaitu (1) Ruang Terbuka, (2) Sumber Daya Manusia, (3) Partisipasi Olahraga, dan (4) Kebugaran Olahraga. Keempat aspek ini akan membantu menilai bagaimana pembangunan olahraga di Kecamatan Banyuwangi.

Indikator ruang terbuka merupakan salah satu indikator yang menjadi pilar dalam sebuah pembangunan olahraga. Banyuwangi yang memiliki wilayah yang cukup luas tentunya harus memiliki

ruang terbuka sebagai prasarana untuk masyarakat melaksanakan olahraga.

Indikator selanjutnya yaitu sumber daya manusia sebagai penunjang pembangunan olahraga. Sumber daya manusia yang berkompetensi dalam dunia olahraga memang sangat penting dalam pembangunan olahraga. Kualitas dan kompetensi SDM yang menangani olahraga harus mampu mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga [2].

Indikator yang ketiga adalah partisipasi olahraga, partisipasi dibutuhkan untuk sebuah kemajuan olahraga. Partisipasi untuk mengikuti olahraga juga memiliki peran penting, jika keikutsertaan dalam kegiatan olahraga kurang maka bisa dipastikan kegiatan olahraga tidak akan berjalan lancar.

Yang terakhir dalam indikator sebuah pembangunan olahraga adalah kebugaran, hal ini memang sebagai acuan penting dalam sebuah pembangunan olahraga. Kebugaran yang di dapat dari aktifitas fisik sangat diperlukan. Secara tidak langsung kebugaran berperan penting dalam masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik survey dan tes kebugaran. Teknik survey dan tes kebugaran digunakan untuk menggambarkan pembangunan olahraga yang ada ditempat penelitian.

Dalam mengkaji data dalam *Sport Development Index (SDI)*, peneliti mengambil data secara sampling lewat sejumlah penduduk dengan metode multistage random sampling. Langkah ini diambil sebagai pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut sample yang diambil dapat bersifat representative.

Pengkajian pembangunan olahraga dalam SDI menggunakan primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data dasar yang dibutuhkan dalam perhitungan indeks, yaitu data partisipasi, ruang terbuka, kebugaran dan sumber daya manusia. Sedangkan data sekundernya antara lain jumlah penduduk, luas wilayah, dan potensi keolahragaan.

Pada setiap dimensi dalam pengumpulan data tersebut diukur dengan indikator SDI [3] sebagai berikut;

- 1) Mengukur Indikator Partisipasi
Angka partisipasi diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi, yang diestimasi dengan sample. Sample tersebut adalah mereka yang berusia diatas 7 tahun pada saat pengukuran dilakukan. Partisipasi diukur dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui angket.
- 2) Mengukur Indikator Ruang Terbuka
Ruang terbuka diukur dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Digunakan untuk kegiatan berolahraga
 - b. Sengaja dirancang untuk kegiatan berolahraga
 - c. Dapat diakses oleh masyarakat luas
 Indikator ruang terbuka diukur berdasarkan rasio luas ruang terbuka (m²) dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun keatas yang berada di wilayah tersebut.
- 3) Mengukur Indikator Kebugaran
Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kebugaran dari sample penelitian menggunakan *Multistage Fitness Test (MFT)*
- 4) Mengukur Indikator SDM
Angka SDM diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih, instruktur dan guru pendidikan jasmani dengan jumlah populasi yang berusia 7 tahun keatas di daerah yang bersangkutan. Dengan ketentuan satu SDM, mewakili satu profesi.
Setelah semua indeks dimensi berhasil ditemukan, maka proses perhitungan dilanjutkan untuk menghasilkan SDI dengan cara menghitung rata-rata indeks gabungan dari setiap dimensi. Dengan demikian, perhitungan SDI dapat

diformulasikan sebagai berikut [4]

$$SDI = \frac{1}{4} (\text{indeks partisipasi}) + \frac{1}{4} (\text{indeks ruang terbuka}) + \frac{1}{4} (\text{indeks kebugaran}) + \frac{1}{4} (\text{indeks SDM})$$

Adapun norma yang dipakai untuk mengkatagorisasikan SDI adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 0,800 - 1 &= \text{Kategori tinggi} \\ 0,500 - 0,799 &= \text{Kategori menengah} \\ 0 - 0,499 &= \text{Kategori rendah} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes kuisioner partisipasi, hasil pengukuran rasio ruang terbuka dan rasio sumber daya manusia serta dari hasil tes MFT untuk data kebugaran masyarakat. Untuk data yang diperoleh di masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan Banyuwangi, sudah diukur dan dianalisis sesuai dengan Pengukuran Indikator Sport Development diperoleh dan dideskripsikan satu demi satu berdasarkan index dari masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut :

[1] Hasil indeks Partisipasi

Dengan menggunakan tes kuisioner untuk partisipasi, pada ukuran frekuensi, yaitu dalam ukuran minggu, berapa kali seseorang melakukan aktivitas olahraga, maka diperoleh angka aktual partisipasi pada Kecamatan Banyuwangi, seperti tampak pada tabel berikut :

TABEL I ANGKA PARTISIPASI, KECAMATAN BANYUWANGI

Nama Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Maks	Nilai Min
Banyuwangi	33.5	100	0

Dari angka-angka diatas kemudian diolah dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Indeks Partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut , maka dapat diketahui bahwa :

$$\text{Indeks Partisipasi Kec. Banyuwangi} = \frac{33.5 - 0}{100 - 0} = 0.355$$

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari partisipasi di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.355,

[2] Indeks Ruang Terbuka

Angka ruang terbuka diukur berdasarkan perbandingan antara luas ruang terbuka yang tersedia dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun keatas. Berikut merupakan data luas ruang terbuka di Kecamatan Banyuwangi, :

TABEL II RASIO RUANG TERBUKA, NILAI MAKSIMUM DAN MINIMUM

Nama Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Maks	Nilai Min
Banyuwangi	1.85 m ²	3.5 m ²	0 m ²

Dari perhitungan yang dilakukan terhadap data masing-masing kecamatan, maka didapat data nilai actual seperti tabel tersebut diatas untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Indeks Ruang Terbuka} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Maka didapat hasil sebagai berikut dari rumus tersebut :

$$\text{Indeks Ruang Terbuka Kec. Banyuwangi} = 1.85 - 0 / 3.5 - 0 = 0.529$$

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari Ruang terbuka di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.529

[3] Indeks Sumber Daya Manusia

Angka dari sumber daya manusia diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih/instruktur/guru pendidikan jasmani dengan jumlah seluruh masyarakat yang berusia di atas 7 tahun di Kecamatan Banyuwangi,. Setelah dilakukan perhitungan maka didapat nilai actual untuk sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

TABEL III RASIO SUMBER DAYA MANUSIA

Nama Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Maks	Nilai Min
Banyuwangi	0.59	2.08	0

Dari angka-angka di atas kemudian dioalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Ruang Terbuka} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut diatas maka ,

$$\text{Indeks SDM Kec. Banyuwangi} = 0.59 - 0 / 2.08 - 0 = 0.284$$

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari Sumber Daya Manusia di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.284,

[4] Indeks Kebugaran

Angka kebugaran diukur berdasarkan teknik tes, yaitu menggunakan *Multistage Fitness Test* (MFT). Setelah dilakukan tes tersebut maka di dapat nilai dari kebugaran dari sampel yang ada di Kecamatan Banyuwangi adalah sebagai berikut :

TABEL IV RASIO INDEKS KEBUGARAN

Nama Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Maks	Nilai Min
Banyuwangi	33.6	40.5	20.1

$$\text{Indeks Kebugaran} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut diatas maka ,

$$\text{Indeks Kebugaran Kec. Banyuwangi} = 33.6 - 20.1 / 40.5 - 20.1 = 0.661$$

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari Kebugaran di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.661.

[5] Indeks SDI

Indeks SDI hakikatnya merupakan gabungan dari keempat indeks sebagaimana dipaparkan di atas. Berikut disajikan data indeks dari setiap dimensi :

TABEL V INDEKS DIMENSI SDI KECAMATAN BANYUWANGI

Kecamatan	Dimensi			
	Partisipasi	Ruang Terbuka	SDM	Kebugaran
Banyuwangi	0.355	0.529	0.284	0.661

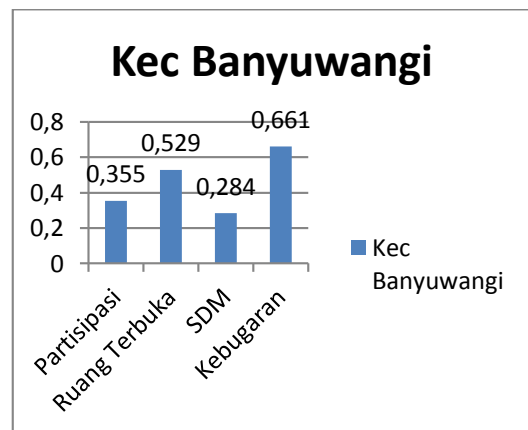


Diagram 1. Indeks Dimensi SDI Kecamatan Banyuwangi

Setelah diketahui indeks setiap dimensi maka kemudian dapat dilakukan perhitungan Sport

Development Index dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SDI = \frac{1}{4} (\text{indeks partisipasi}) + \frac{1}{4} (\text{indeks ruang terbuka}) + \frac{1}{4} (\text{indeks kebugaran}) + \frac{1}{4} (\text{indeks SDM})$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka :
 $SDI \text{ Kec. Banyuwangi} = \frac{1}{4} \cdot 0.355 + \frac{1}{4} \cdot 0.529 + \frac{1}{4} \cdot 0.661 + \frac{1}{4} \cdot 0.284 = 0.457$. berdasarkan norma dari indeks SDI maka indeks SDI di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.457 masuk ke dalam Kategori Rendah.

Dari hasil tingkat pembangunan di Kecamatan Banyuwangi tersebut yang masih dalam kategori rendah, serupa dengan penelitian Sport Development Index di Wilayah Lain di Jawa Timur yaitu Kabupaten Malang, Probolinggo dan Ponorogo yang ketiganya masih menunjukkan SDI dengan Kategori rendah [5]. Tingkat SDI di kecamatan Banyuwangi yang masih dalam katagori rendah terlihat dari masyarakat yang mempunyai kegiatan yang sangat padat, dan masih belum mempunyai banyak waktu untuk berolahraga. Hal itu terlihat juga dengan tingkat partisipasi dari masyarakat dalam berolahraga yang masih kurang. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam membangun olahraga di sebuah wilayah [6]. Ruang terbuka yang digunakan untuk berolahraga di kecamatan sudah cukup baik namun juga Sumber Daya Manusia berperan penting dalam tingkat pembangunan olahraga, dimana dengan adanya guru olahraga, intruktur/ pelatih olahraga sangat membantu dalam meningkatkan pembangunan olahraga khususnya di Kecamatan Banyuwangi. Dengan tingkat partisipasi, ruang terbuka dan sumber daya manusia nantinya akan mempengaruhi dari kebugaran masyarakat yang pada akhirnya akan mempengaruhi dari indeks Pembangunan Olahraga (Sport Development Indeks) secara keseluruhan. Keempat dimensi yang terdapat dalam Sport Development Index adalah saling berkaitan satu sama lainnya dan saling mempengaruhi antar dimensi satu dan dimensi lainnya [7].

KESIMPULAN

Berdasarkan penghitungan data dengan menggunakan Perhitungan Index dari Sport Development Index yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Tingkat pembangunan Olahraga di Kecamatan Banyuwangi masih berada dalam index 0.457 dimana dalam Sport Development Index nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. Dari analisis data dilapangan index pembangunan olahraga di Kecamatan Banyuwangi masih rendah disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya kegiatan sehari-hari dari masyarakat yang sebagian

besar sibuk dengan profesi masing-masing sehingga partisipasi untuk beraktivitas olahraga masih kurang, jumlah Sumber Daya Manusia yang berkaitan dengan guru olahraga, pelatih maupun Instruktur yang masih kurang berdasarkan rasio dari perhitungan SDI dan factor yang terakhir yang berdasarkan survey penelitian adalah luas ruang terbuka yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam berolahraga masih sangat sempit sehingga hal tersebut perlu di perhatikan oleh pemerintah untuk lebih menambah dan memperbaiki lagi fasilitas dan ruang untuk berolahraga di Kecamatan Banyuwangi sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga akan lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mutohir, TC & Maksum, A.2007. Sport Development Index. Jakarta : PT Indeks.
- [2] Pradhana,A . Analisis *Sport Development Index* Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 06 No.2 Edisi Oktober 2016 hal (77-82).
- [3] Kemenegpora,2012. Laporan SDI Nasional tahun 2012. Jakarta : Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- [4] Desi, N. 2017. Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri Ditinjau Dari Sport Development Index (SDI). Tesis. Program Pascasarjana Sebelas Maret Surakarta
- [5] Prasetyo, Y. Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. MEDIKORA VOL XI. No.2 Oktober 2013:219-228
- [6] Kristyanto, A, 2014. MEMBANGUN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGUASAAN IPTEK OLAHRAGA. Jurnal pada Jurusan POK FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [7] Kemenegpora,2008. Laporan SDI Nasional tahun 2008. Jakarta : Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.